



## **Sosialisasi dan Implementasi Pemanduan Bakat Olahraga di Kota Surakarta**

**Rony Syaifullah, Fadilah Umar, Abdul Aziz Purnomo Shidiq\*, Satria Yudi Gontara, Baskoro Nugroho Putro, Manshuralhudlori, dan Ahmad Septiandika Adirahma**

Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

\*[azizps@staff.uns.ac.id](mailto:azizps@staff.uns.ac.id)

**Abstrak:** Kota surakarta merupakan salah satu kota yang menjadi pusat kegiatan olahraga. Hal tersebut tidak terkecuali karena adanya kompleks stadion manahan, kampus fakultas keolahragaan, dan pelatnas Asian Paragames juga berpusat di kota Surakarta. Dengan tingginya animo masyarakat kota Surakarta untuk berolahraga, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang pemanduan bakat olahraga. Apabila dikembangkan, kota Surakarta akan menciptakan bibit-bibit atlet yang unggul untuk menjadi calon generasi penerus atlet di Indonesia. Tujuan dari kegiatan sosialisasi dan implementasi pemanduan bakat olahraga ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru dan mahasiswa agar mampu dan terampil menjadi instruktur dalam pelaksanaan tes kegiatan pemanduan bakat olahraga. Sasaran dari sosialisasi dan pelatihan ini adalah 3 guru PJOK, 25 Mahasiswa, dan 100 siswa. Hasil pengabdian diperoleh bahwa guru dan mahasiswa antusias dalam mengikuti kegiatan pemanduan bakat yang dibuktikan dengan guru PJOK dan mahasiswa dapat menjadi tester, serta siswa yang menjadi testi dapat melaksanakan semua item tes. Simpulan dalam pengabdian ini didapatkan bahwa guru, mahasiswa, dan siswa memahami pelaksanaan tes pemanduan bakat olahraga sebagai upaya penjangkaran atlet sejak dini. Berdasarkan sosialisasi dan implementasi yang dilaksanakan, guru, mahasiswa, dan siswa mampu melaksanakan tes pemanduan bakat olahraga secara mandiri untuk dapat menemukan bakat siswa dalam bidang olahraga.

**Kata Kunci:** Atlet; Olahraga; Pemanduan Bakat

*Abstract: Surakarta city is one of the cities that has become the centre of sports activities. This is no exception because the Manahan stadium complex, sports faculty campus, and Asian Para game national park are also centred in Surakarta. With the high interest of the people of Surakarta city to exercise, many people still do not know about sports talent scouting. If developed, the city of Surakarta will create the seeds of superior athletes to become candidates for the next generation of athletes in Indonesia. This sports talent scouting and implementation activity aim to provide teachers and students with knowledge in carrying out sports talent scouting activities. These socialization and training targets are 3 PJOK teachers, 25 students, and 100 students. This activity was held in March 2022. The service results were obtained that teachers and students were enthusiastic about participating in talent scouting activities, as PJOK teachers and students could become testers, and students who became testees could carry out all test items. The conclusion in this devotion was obtained that teachers, students, and students knew the implementation of the sports talent scouting test as an effort to screen athletes early on. Thus, it is expected that teachers, students, and students can carry out sports talent scouting tests independently to find student talents in sports.*

**Keywords:** Athlete; Sports; Talent Scouting



**Received: 5 Mei 2022**      **Accepted: 27 Mei 2022**      **Published: 4 Juni 2022**

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5386>

**How to cite:** Syaifullah, R., Umar, F., Shidiq, A. A. P., Gontara, S. Y., Putro, B. N., Manshuralhudlari, M., & Adirahma, A. S. (2022). Sosialisasi dan implementasi pemanduan bakat olahraga di kota surakarta. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 629-635.

## PENDAHULUAN

Pemanduan dan pengembangan bakat merupakan tahap awal sistem pembibitan olahraga. Bakat dapat menentukan karakteristik pada tiap cabang olahraga (Teunissen et al., 2021). Aktivitas olahraga yang dilakukan dapat mempengaruhi bakat seseorang (Stegmann et al., 2021). Untuk mendapatkan bibit atlet berbakat yang berpotensi dan memberikan peluang besar menjadi atlet berprestasi di masa depan memerlukan strategi dalam pemanduan dan pengembangan bakat. Kaderisasi atlet usia dini di Indonesia dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi olahraga. Namun, dalam pelaksanaan pemanduan bakat belum mengoptimalkan potensi anak usia remaja di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi bakat olahraga pada anak di sekolah (Sumantri et al., 2021). Identifikasi dan pengembangan bakat merupakan hal yang relevan dalam olahraga (Leite et al., 2021). Pengembangan potensi sumber daya manusia yang mendukung pembangunan nasional dalam bidang olahraga harus dilakukan secara benar, efisien, dan efektif yaitu dengan melalui pemanduan bakat. Pada kenyataannya, hanya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dibina bakat dan kemampuannya tanpa melalui tahapan pemanduan bakat. Seorang anak yang dilatih pada usia yang tepat akan memiliki keuntungan fisik dan mental dalam berolahraga (Sliwa et al., 2021). Prestasi

olahraga berhubungan erat dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya (Al-Nafakh et al., 2020). Sehingga apabila input yang didapatkan rendah, maka output tidak akan memberikan hasil yang maksimal, meskipun sudah melalui tahap pendidikan dan pelatihan. Selain itu, aspek psikologis dan pengalaman juga dapat mempengaruhi prestasi (Durović et al., 2021). Disisi lain faktor psikologis, manajemen kontrol memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan prestasi olahraga (Slizik et al., 2020). Remaja harus selalu didorong agar memiliki motivasi yang tinggi dalam pencapaian prestasi yang optimal (Ingrell et al., 2020). Prestasi olahraga berawal dari budaya berolahraga sejak dini (Zanevskyy & Zanevska, 2021).

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang menjadi pusat kegiatan olahraga. Aktivitas masyarakat yang pada umumnya telah bekerja atau beraktivitas tentunya memerlukan relaksasi untuk kebugaran tubuhnya agar pulih kembali (Rachman et al., 2022). Dengan tingginya animo masyarakat untuk berolahraga, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya pemanduan bakat olahraga. Olahraga umumnya hanya dilakukan untuk mengisi waktu luang (Sarto et al., 2020). Selain itu, seseorang memilih cabang olahraga tertentu untuk kepentingan gaya hidup (Breslin et al., 2019). Permasalahan yang dihadapi adalah Dinas pendidikan dan Dispora belum mengimplementasikan tes pemanduan

bakat ini di seluruh sekolah di Kota Surakarta, sehingga cakupan untuk pemanduan bakat hanya pada lingkup sekitarnya saja. Dengan cakupan yang kecil, kesempatan untuk mendapatkan siswa atlet yang berprestasi pun juga kecil. Dengan demikian, apabila pemanduan bakat olahraga dilakukan sejak dini akan memberikan manfaat yang besar untuk pembinaan cabang olahraga. Selain itu, guru dan mahasiswa yang mampu melaksanakan kegiatan pemanduan bakat, akan dapat mengimplementasikan pada tiap tiap sekolah di Surakarta dan sekitarnya sehingga mampu mendapatkan bibit atlet yang lebih banyak. Dari permasalahan tersebut diharapkan dengan adanya sosialisasi dan implementasi pemanduan bakat olahraga, masyarakat kota Surakarta lebih paham pentingnya pemanduan bakat olahraga sejak dini. Tujuan dari kegiatan sosialisasi dan implementasi pemanduan bakat olahraga ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru dan mahasiswa agar mampu dan terampil menjadi instruktur dalam pelaksanaan tes kegiatan pemanduan bakat olahraga.

#### **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus Fakultas Keolahragaan UNS pada bulan Maret tahun 2022. Sampel dalam pengabdian ini adalah 3 guru PJOK, 25 Mahasiswa, dan 100 siswa SMP. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode ceramah, diskusi, dan praktik. Kegiatan ini melibatkan mitra yaitu dinas pendidikan kota Surakarta dan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta. Materi yang disajikan dalam kegiatan ini terdiri atas teori dan praktik. Instrumen pengabdian menggunakan tes pemanduan bakat olahraga (Budi & Syafei, 2021). Adapun materi praktik yang disajikan adalah

sepuluh item tes pemanduan bakat olahraga yaitu tes tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, melempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, dan lari multi-tahap. Selama pelaksanaan tes pemanduan bakat olahraga dilaksanakan, dosen memberikan koreksi terhadap proses pelaksanaan tiap item tes dari teknik pengukuran dan posisi testi lalu guru, mahasiswa selaku tester memberikan umpan balik. Setelah pelaksanaan selesai, guru dan mahasiswa mengirimkan hasil tes kepada tim dosen untuk selanjutnya dilakukan proses analisis data untuk mengukur tingkat keberbakatan siswa dalam olahraga. Indikator keberhasilan siswa dalam melaksanakan tes diukur dari kemampuan siswa melaksanakan seluruh rangkaian item tes dengan benar.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen olahraga yang sekaligus menjadi praktisi olahraga. Sebelum melaksanakan kegiatan, tim dosen melakukan koordinasi dalam persiapan, pelaksanaan, dan penentuan hasil akhir. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengukur tingkat keberbakatan olahraga siswa SMP di Surakarta.

Ada 10 butir tes di dalam tes pemanduan bakat olahraga. Pengadministrasian seluruh butir tes dalam suatu sesi (*session*) berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan antara testi dan tester sebesar 10:1. Perlu mengatur urutan butir tes dalam dua bagian atau lebih. Urutan pelaksanaan tes yang disarankan adalah bagian pertama, meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentangan lengan dan lempar-tangkap bola tenis; kemudian bagian kedua, meliputi melempar bola basket, loncat

tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter, dan lari multi-tahap. Perlu diperhatikan bahwa lari multi-tahap dilaksanakan yang paling akhir dalam bagian kedua.

Pelaksanaan tes menggunakan gedung olahraga atau bagian ruang dalam aula olahraga. Permukaan lantai tidak licin, terutama untuk pelaksanaan lari kelincihan. Pelaksanaan lari cepat 40 meter diukur dan dilakukan di tempat terbuka dengan lintasan lurus dan rata.

Pelaksanaan tes tinggi badan menggunakan bantuan alat pita pengukur dan penggaris siku. Pengukuran dilakukan dari ujung tumit yang menempel ke tembok sampai ujung kepala. Pelaksanaan tes tinggi duduk menggunakan bantuan alat pita pengukur, penggaris siku dan kursi yang dapat menempel ke tembok. Pengukuran diukur dari tinggi duduk kursi sampai dengan ujung kepala. Tes berat badan menggunakan bantuan alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,5 kg dan ditempatkan pada permukaan yang rata. Pelaksanaan tes dilakukan dengan cara testi berdiri di atas alat penimbang tanpa menggunakan sepatu. Pelaksanaan tes rentang lengan dengan mengukur jarak antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur menggunakan pita pengukur yang ditempelkan ke tembok. Lempar tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan koordinasi mata tangan. Perlengkapan yang digunakan adalah bola tenis dan sasaran bundar yang ditempel ke tembok dengan diameter 30 cm. pelaksanaannya, testi melakukan lemparan sebanyak 10 kali menggunakan tangan kanan dan ditangkap dengan tangan kanan, dan melempar dengan tangan kanan ditangkap dengan tangan kiri dengan lemparan dari bawah. Pelaksanaan tes lempar tangkap bola tenis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tes lempar tangkap bola tenis

Hasil dari kegiatan bagi Guru PJOK dan Mahasiswa adalah memahami pelaksanaan item tes pemanduan bakat. Pemahaman pelaksanaan yang dimaksud mulai dari perencanaan hingga pengolahan data. Bagi siswa yang menjadi testi mereka dapat memahami bahwa untuk berbakat pada suatu cabang olahraga maka perlu untuk memenuhi beberapa standar parameter. Dampak dari kegiatan ini adalah diharapkan item tes pemanduan bakat dapat diimplementasikan di sekolah secara berkala. Guru PJOK diharapkan menjadi pionir dalam pelaksanaan tes di sekolah, sedangkan mahasiswa, setelah lulus, diharapkan dapat menggunakan dengan baik. Pemanduan bakat merupakan tahapan penting dalam olahraga prestasi, sehingga perlu bagi Guru PJOK untuk mengetahui item tes tersebut (Spuriatna, 2016). Siswa mendapatkan manfaat positif melalui kegiatan pemanduan bakat tersebut. Pemanduan bakat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap cabang olahraga tertentu (Saputro *et al.*, 2014). Pemanduan bakat memberikan gambaran cabang olahraga yang dapat ditekuni atau standar yang harus dipenuhi untuk dapat menekuni suatu cabang olahraga (Indarto *et al.*, 2018).

Pelaksanaan tes lempar bola basket membutuhkan peralatan bola basket ukuran 7 dan pita pengukur sepanjang 15 meter. Pelaksanaannya adalah testi duduk dengan pantat, punggung dan kepala bersandar pada dinding. Kaki diistirahatkan dalam keadaan menjulur secara horisontal ke lantai di depan tubuh. Tangan sejajar bahu untuk mendorong bola secara horisontal ke arah depan sejauh-jauhnya. Loncat tegak bertujuan untuk mengukur daya ledak otot tungkai. Peralatan yang digunakan adalah pita pengukur dan kapur bubuk. Pelaksanaannya dengan testi meloncat setinggi-tingginya dengan salah satu tangan berada di atas. Pengukurannya adalah selisih antara tinggi raihan dengan tinggi jangkauan. Pelaksanaan tes loncat tegak dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Tes loncat tegak

Lari kelincihan membutuhkan peralatan stopwatch dan kerucut pembatas. Pada jarak 5 meter, testi melakukan lari sejumlah 5 balikan dan dihitung waktunya. Pada pelaksanaan tes lari cepat 40 meter dibutuhkan peralatan stopwatch, kerucut pembatas, dan bendera start. Ketika bendera

start diangkat, testi mulai berlari sampai garis finish dan dihitung waktunya. Lari multi-tahap dilaksanakan dengan membutuhkan peralatan sound dan recorder lari multi-tahap. Testi berlari bolak-balik sesuai dengan aba-aba dari recorder lari multi-tahap (Budi & Syafei, 2021). Dalam pelaksanaan tes, siswa dapat melaksanakan seluruh rangkaian tes sesuai petunjuk dan arahan dari tester. Guru dan mahasiswa dapat melaksanakan tes sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan tes lancar dan sesuai harapan.

### SIMPULAN

Melalui kegiatan ini dapat diketahui bahwa guru PJOK dan mahasiswa mampu menjadi tester pemanduan bakat sehingga dapat menjadi pionir dalam pelaksanaan tes di sekolah masing-masing. Selain itu, guru dan mahasiswa mampu mengimplementasikan tes pemanduan bakat di berbagai tempat untuk mendapatkan calon-calon atlet berpotensi di sekolah. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini yaitu fakultas keolahragaan UNS juga mendapatkan kepercayaan dari stakeholder menjadi pendamping pada pemanduan bakat dan peningkatan prestasi olahraga di Kota Surakarta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nafakh, N. H., Al-Athari, N. J. A. A., & Alathari, M. F. J. (2020). Psychological safety and its relationship to the trends of achievement goals for students of the college of physical education and sports sciences in light of the covid-19 virus. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), 2702–2707. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.11998>
- Breslin, G., Smith, A., Donohue, B., Donnelly, P., Shannon, S., Haughey,

- T. J., Vella, S. A., Swann, C., Cotterill, S., MacIntyre, T., Rogers, T., & Leavey, G. (2019). International consensus statement on the psychosocial and policy-related approaches to mental health awareness programmes in sport. *BMJ Open Sport and Exercise Medicine*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2019-000585>
- Budi, D., & Syaifei, M. (2021). *Metode tes pemanduan bakat olahraga*. Jurusan Pendidikan Jasmani, Universitas Jenderal Soedirman. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kzhv8>
- Durović, D., Popov, S., Soki, J., Gruji, S., & Veljković, A. A. (2021). Rethinking the role of anxiety and self-efficacy in collective sports achievements. *Primenjena Psihologija*, 14(1), 103–115. <https://doi.org/10.19090/pp.2021.1.103-115>
- Indarto, P., Subekti, N., & Sudarmanto, E. (2018). Pengukuran tingkat minat dengan bakat mahasiswa pendidikan olahraga universitas muhammadiyah surakarta. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n2.p57-61>
- Ingrell, J., Johnson, U., & Ivarsson, A. (2020). Achievement goals in youth sport and the influence of coaches, peers, and parents: A longitudinal study. *Journal of Human Sport and Exercise*, 15(3), 570–590. <https://doi.org/10.14198/jhse.2020.153.09>
- Leite, N., Calvo, A. L., Cumming, S., Gonçalves, B., & Calleja-Gonzalez, J. (2021). Editorial: Talent identification and development in sports performance. *Frontiers in Sports and Active Living*, 3(November), 1–4. <https://doi.org/10.3389/fspor.2021.729167>
- Rachman, A., Jasmani, P. P., & Keguruan, F. (2022). Implementasi Keterampilan Massage Kepada Masyarakat di Kota Banjarbaru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 46–51.
- Saputro, N. A., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2014). Minat dan motivasi kegemaran olahraga terhadap hasil tes pemanduan bakat sport search. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(10), 1317–1321.
- Sarto, F., Impellizzeri, F. M., Spörri, J., Porcelli, S., Olmo, J., Requena, B., Suarez-Arrones, L., Arundale, A., Bilsborough, J., Buchheit, M., Clubb, J., Coutts, A., Nabhan, D., Torres-Ronda, L., Mendez-Villanueva, A., Mujika, I., Maffiuletti, N. A., & Franchi, M. V. (2020). Impact of potential physiological changes due to covid-19 home confinement on athlete health protection in elite sports: a call for awareness in sports programming. *Sports Medicine*, 50(8), 1417–1419. <https://doi.org/10.1007/s40279-020-01297-6>
- Sliwa, M., Sadowski, J., & Buszta, M. (2021). Relative age effect and talent identification in youth volleyball players from the polish volleyball federation sports school. *Polish Journal of Sport and Tourism*, 28(4), 21–25. <https://doi.org/10.2478/pjst-2021-0022>
- Slizik, M., Paskova, L., Stehlikova, J., & Bartik, P. (2020). Global level of trait emotional intelligence as a predictor of achievement motivation students of physical and sports Education. *European Journal of Contemporary Education*, 9(4), 886–892. <https://doi.org/10.13187/ejced.2020.4.886>

- Supriatna, E. (2017). Pemanduan Bakat Olahraga. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(01), 55-68.
- Stegmann, P., Sieghartsleitner, R., Zuber, C., Zibung, M., Lenze, L., & Conzelmann, A. (2021). Successful talent development in popular game sports in Switzerland: The case of ice hockey. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 16(3), 710–721.  
<https://doi.org/10.1177/1747954121992764>
- Sumantri, M. S., Hidayat, D. R., & Juriana, J. (2021). The urgency of sports talent instruments: Perspectives of early childhood teachers in Indonesia. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(4), 2343–2349.  
<https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s4314>
- Teunissen, J. W. (AJW), ter Welle, S. (SEW), Platvoet, S. (SWJ), Faber, I., Pion, J., & Lenoir, M. (2021). Similarities and differences between sports subserving systematic talent transfer and development: The case of paddle sports. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 24(2), 200–205.  
<https://doi.org/10.1016/j.jsams.2020.09.005>
- Zanevskyy, I., & Zanevska, L. (2021). Academic and sport achievements of the physical culture and sports university students. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 25(3), 165–171.  
<https://doi.org/10.15561/26649837.2021.0304>